

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional, yaitu suatu rancangan penelitian di mana pengumpulan data terhadap seluruh variabel dilakukan secara bersamaan pada satu waktu tertentu, guna mengetahui adanya hubungan antara variabel- variabel yang diteliti.

#### **4.2 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel**

##### **4.2.1 Populasi**

Populasi adalah subjek penelitian yang akan diteliti secara keseluruhan. Populasi pada penelitian yaitu Mahasiswi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang angkatan tahun 2022-2024 sebanyak 230 mahasiswi.

##### **4.2.2 Teknik Sampling**

Dalam penelitian ini digunakan teknik simple random sampling sebagai metode pemilihan sampel. Teknik ini memungkinkan setiap individu dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih sebagai responden, karena proses pemilihannya dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata atau kelompok tertentu dalam populasi.

Pendekatan ini digunakan untuk menjaga objektivitas dan representativitas sampel terhadap keseluruhan populasi.

#### 4.2.3 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui teknik tertentu dengan tujuan mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Berjumlah 230 mahasiswi. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari mahasiswi Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, di mana pemilihan responden dilakukan secara acak berdasarkan sistem daftar absen, dengan ketentuan bahwa responden telah memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ket:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

E : Batas Kesalahan (Error Tolerance) 5% (0,05)

$$n = \frac{483}{1 + 483(0,05)^2}$$

$$n = 218$$

Tetapi pada saat penelitian saya mendapatkan 234 responden tetapi pada saat memasukkan data ke SPSS terdapat 4 missing data.

##### 4.2.3.1 Kriteria Inklusi

- a. Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas

Muhammadiyah Malang angkatan 2022-2024

- b. Telah mengalami menstruasi secara aktif dalam 3 bulan terakhir.
- c. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner secara lengkap.

#### **4.2.3.2 Kriteria Eksklusi**

- a. Mahasiswi yang sedang mengalami gangguan hormonal berat atau gangguan siklus menstruasi kronik (misalnya amenorea sekunder atau menstruasi tidak teratur dalam 3 siklus berturut-turut).
- b. Mahasiswi yang sedang menjalani pengobatan infeksi genital aktif atau memiliki diagnosis medis terkait infeksi menular seksual.
- c. Mahasiswi yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap atau menolak menjadi responden

### **4.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi fokus kajian dalam suatu studi, yang diidentifikasi dan diukur menggunakan metode tertentu sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.

#### **4.3.1 Variabel Bebas**

Variabel independen merupakan faktor yang memengaruhi atau menentukan perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswi terkait hygiene menstruasi.

#### **4.3.2 Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau merupakan hasil dari pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah kejadian fluor albus dan iritasi genitalia pada mahasiswi.

#### 4.4 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala	Hasil Ukur
	<b>Independen:</b> Pengetahuan	Segala bentuk pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswi Ilmu Keperawatan terkait hygiene menstruasi mencakup pemahaman mengenai tujuan, cara pelaksanaan, serta konsekuensi yang dapat terjadi	Kuesioner pengetahuan tentang hygiene menstruasi yang saya adaptasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh qolbah et., al pada tahun 2023	Ordinal	1= Pengetahuan baik jika 76–100% jawaban benar 2= Pengetahuan cukup jika 56–75% jawaban benar 3= Pengatahuan kurang jika $\leq 55\%$ jawaban benar

---

	apabila hygiene menstruasi tidak diterapkan dengan baik.	Kuesioner yang Ordinal digunakan untuk mengukur sikap	1= sikap baik jika 76–100% jawaban benar
Sikap	Pandangan atau penilaian mahasiswi Ilmu Keperawatan terhadap hygiene menstruasi mencerminkan tingkat kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga kebersihan selama masa menstruasi, pemahaman mengenai risiko atau dampak	kebersihan saat menstruasi terdiri dari 10 pernyataan, yang diadaptasi dari penelitian oleh Natasya (2022). Instrumen ini menggunakan skala Likert dengan empat tingkat penilaian, yaitu: sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak	2= sikap cukup jika 56–75% jawaban benar 3= sikap kurang jika ≤55% jawaban benar

---

negatif jika tidak setuju (skor 1).  
melaksanakannya,  
serta respons  
terhadap informasi  
yang diperoleh  
terkait praktik  
hygiene menstruasi.

Perilaku <i>Menstruasi hygiene</i>	Seluruh bentuk tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswi Ilmu Keperawatan terkait hygiene menstruasi mencakup upaya menjaga kebersihan diri, khususnya area genital, serta praktik dalam	Kuesioner perilaku mahasiswi ilmu keperawatan tentang <i>hygiene menstruasi</i> . Kuesioner ini saya adaptasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Widodo tahun 2016	Ordinal	Ordinal1= Perilaku <i>Menstruasi Hygiene</i> baik jika skor $\geq$ 76% 2 = Perilaku <i>Menstruasi Hygiene</i> cukup jika skor < 56-75% 3 = Perilaku <i>Menstruasi Hygiene</i> kurang jika skor $\leq$ 55%

	<p>penggunaan pembalut dan pemilihan pakaian dalam yang sesuai selama masa menstruasi.</p>			
<p><b>Dependen :</b> Kejadian Keputihan</p>	<p>Cairan putih dari vagina yang keluar secara berlebihan</p>	<p>Kuisisioner ysng berisi 10 pertanyaan dari kiki tahun 2022</p>	<p>Nominal</p>	<p>1= Iya 0= Tidak Hasil ukur sebagai berikut : a. Ya, jika mengalami keputihan. Nilai akumulasiya &gt;80%-100% b. Tidak, jika tidak mengalami keputihan. Nilai akumulasiya &lt;50 % (Setiawan ,et.al 2017)</p>
<p>Iritasi area genetalia</p>	<p>kondisi yang ditandai dengan</p>	<p>Kuisisioner yang berisi 10 pertanyaan saya</p>	<p>Nominal</p>	<p>1= Iya 0= Tidak Dengan Kriteria:</p>

Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Universitas Muhammadiyah Malang yang dilakukan pada Mahasiswi Ilmu Keperawatan.

#### 4.5 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai pada bulan Agustus 2025 sampai dengan bulan September 2025.

#### 4.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu studi (Tabularasa et al., 2020). Dalam penelitian kuantitatif, instrumen yang digunakan harus memiliki keterkaitan dengan aspek validitas dan reliabilitas, serta mampu menghasilkan data yang akurat melalui metode pengumpulan yang tepat. (Khairunnisa et al., 2024)

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa kuisisioner yang berisi 10 pertanyaan pilihan ganda tentang pengetahuan hygiene menstruasi, 10 pertanyaan sikap terhadap hygiene menstruasi yang berupa yes or no question, 10 pertanyaan tentang perilaku hygiene menstruasi yang menggunakan skala likert, kemudian untuk variable dependennya juga menggunakan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan tentang kejadian flour albus dan 5 pertanyaan tentang iritasi genitalia. Semua kuesioner tersebut peneliti modifikasi dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

#### 4.6.1 Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas adalah proses untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat dan benar. Instrumen dinyatakan valid apabila alat tersebut dapat menghasilkan data yang sah dan sesuai dengan tujuan pengukuran, sehingga benar-benar mencerminkan variabel yang hendak diteliti. Kriteria uji validitas dalam artikel ini dijelaskan berdasarkan korelasi antara skor masing-masing indikator dengan skor total konstruk. Uji ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Adapun kriteria pengujiannya adalah:  $H_0$  diterima apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, yang berarti instrumen dinyatakan valid atau sah. Sebaliknya,  $H_0$  ditolak apabila  $r$  hitung lebih kecil atau sama dengan  $r$  tabel, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut tidak valid atau tidak sah. (Janna & Herianto, 2021). Uji Reabilitas pada kuesioner bertujuan untuk mengetahui apakah setiap item pertanyaan mampu mewakili apa yang hendak diukur oleh instrumen tersebut. Untuk uji validitas dan reabilitas penelitian ini akan dilakukan sesudah sidang proposal.

**Tabel 4. 2 Uji Validitas**

Variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pengetahuan	P1	0,529	0,444	Valid
	P2	0,553	0,444	Valid
	P3	0,562	0,444	Valid
	P4	0,596	0,444	Valid
	P5	0,500	0,444	Valid
	P6	0,539	0,444	Valid
	P7	0,446	0,444	Valid
	P8	0,512	0,444	Valid
	P9	0,469	0,444	Valid
	P10	0,495	0,444	Valid
	P11	0,568	0,444	Valid
	P12	0,606	0,444	Valid
	P13	0,513	0,444	Valid
	P14	0,630	0,444	Valid

	P15	0,540	0,444	Valid
	P16	0,630	0,444	Valid
Sikap	P1	0,562	0,444	Valid
	P2	0,469	0,444	Valid
	P3	0,600	0,444	Valid
	P4	0,656	0,444	Valid
	P5	0,672	0,444	Valid
	P6	0,689	0,444	Valid
	P7	0,780	0,444	Valid
	P8	0,477	0,444	Valid
	P9	0,571	0,444	Valid
	P10	0,460	0,444	Valid
Perilaku	P1	0,667	0,444	Valid
	P2	0,707	0,444	Valid
	P3	0,707	0,444	Valid
	P4	0,484	0,444	Valid
	P5	0,590	0,444	Valid
	P6	0,446	0,444	Valid
	P7	0,513	0,444	Valid
	P8	0,510	0,444	Valid
	P9	0,667	0,444	Valid
	P10	0,484	0,444	Valid
Flour Albus	P1	0,506	0,444	Valid
	P2	0,801	0,444	Valid
	P3	0,567	0,444	Valid
	P4	0,551	0,444	Valid
	P5	0,622	0,444	Valid
	P6	0,645	0,444	Valid
	P7	0,630	0,444	Valid
	P8	0,697	0,444	Valid
	P9	0,487	0,444	Valid
	P10	0,535	0,444	Valid
Iritasi	P1	0,540	0,444	Valid
	P2	0,551	0,444	Valid
	P3	0,719	0,444	Valid
	P4	0,460	0,444	Valid
	P5	0,661	0,444	Valid
	P6	0,555	0,444	Valid
	P7	0,621	0,444	Valid
	P8	0,464	0,444	Valid
	P9	0,667	0,444	Valid
	P10	0,610	0,444	Valid

## 4.7 Prosedur Pengumpulan Data

### 4.7.1 Tahap Persiapan

1. Laporan proposal ini disusun pada bulan April 2025
2. Menyiapkan lembar wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai Hygiene menstruasi

### 4.7.2 Tahap Pelaksanaan

1. Penelitian dilakukan pada Agustus 2025 - September 2025 di Malang.
2. Seleksi dilakukan oleh peneliti kepada calon responden dengan melihat kriteria inklusi yang sudah ditentukan oleh peneliti.
3. Penelitian ini akan mengisi informed consent kesediaan untuk melakukan penelitian.
4. Jika responden telah menyetujui, maka peneliti akan menjelaskan bahwa penelitian akan menjaga kerahasiaan data responden, menjelaskan tujuan, dan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dan juga menjelaskan manfaat yang akan didapatkan.
5. Sebelum memulai pengisian kuesioner peneliti memberitahukan bahwa informasi yang diberikan harus dengan keadaan sebenar-benarnya, peneliti akan melindungi identitas dan juga data responden.
6. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden atas waktu dan kerja samanya selama penelitian berlangsung.

### 4.7.3 Tahap Pengumpulan Data

1. Kuesioner yang sudah diisi responden akan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Kelengkapan data akan dicek kembali dan dicatat oleh peneliti.

Tujuan pengumpulan data yang dilakukan yaitu untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sudah ditentukan. Sehingga teknik pengumpulan data menjadi langkah awal yang penting dalam penelitian. Biasanya Teknik pengumpulan data yang digunakan seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data

yang digunakan yaitu dengan metode pengisian kuesioner yaitu berupa sebuah pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator variabel dengan mengisi pilihan jawaban/option.

#### 4.7.4 Tahap Pengolahan Data

Data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti maka akan dibedakan sesuai dengan kelompok menurut sub variable yang terdapat pada pertanyaan melalui langkah-langkah pengolahan data berikut ini (Asman, 2021):

1. Editing, Melihat hasil kuesioner dan observasi tentang kelengkapan isi dari jawaban.
2. Coding, Pada setiap pertanyaan yang telah dijawab akan diberikan kode untuk mempermudah pengolahan data.
3. Processing, Proses data akan dianalisis jika semua lembar terisi penuh dan benar lalu mengkodekan dilakukan. Komputer akan meng-entry data dari lembar observasi.
4. Cleaning, Kesalahan mungkin akan terjadi ketika meng-entry jadi pengecekan kembali akan dilakukan untuk melihat apakah ada kesalahan atau tidak.

#### 4.8 Analisis Data

##### 4.9.1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi frekuensi, presentase, nilai mean. Ini mencakup pengetahuan tentang hygiene menstruasi, sikap terhadap praktik tersebut, serta perilaku yang dilakukan oleh responden selama menstruasi. Dengan demikian, kita dapat mengetahui seberapa besar proporsi responden dengan kategori baik, sedang maupun kurang

dalam pengetahuan, sikap dan perilaku hygiene menstruasi serta mengetahui distribusi frekuensi mahasiswi yang mengalami flour albus dan iritasi area genitalia.

#### 4.9.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel dependen, yaitu kejadian flour albus dan iritasi pada area genitalia, dengan variabel independen yang meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku hygiene menstruasi. Dalam analisis ini, uji Chi-Square ( $\chi^2$ ) digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua kelompok variabel tersebut. Selain itu, analisis ini mempertimbangkan Confidence Interval (CI) sebesar 95% dan batas derajat kemaknaan ( $\alpha$ ) kurang dari 0,05, yang menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS, yang memfasilitasi analisis dan interpretasi hasil secara lebih efisien. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja putri. Dalam penelitian ini terdapat perubahan pada uji chi square dengan uji fisher exact test dikarenakan terdapat nilai Expected (harapan) kurang dari 5.

#### 4.9.3 Uji Chi Square

Uji chi square merupakan satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal. Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji chi square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat yang terendah (I. M. Sari et al., 2020). Analisis ini dilakukan untuk menguji keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan melihat ada tidaknya hubungan

kemaknaan yang dapat ditentukan dari nilai alpha ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 0,05 menggunakan chi square. Chi- square adalah tabel 2x2 yang mana hasil uji chi square harus dilihat apakah ada sel yang kurang dari nilai ekspektasi (expected count). Syarat penggunaan uji chi square adalah tidak ditemukan sel yang mempunyai frekuensi harapan di bawah 5 dan skala data yang dihubungkan jenis kategorik-kategorik dan sampel/kelompok bersifat independen. Aturan yang berlaku pada chi square yaitu:

1. Bila pada 2 x 2 dijumpai nilai Expected (harapan) kurang dari 5, maka yang digunakan adalah "Fisher's Exact Test".
2. Bila table 2 x 2, dan tidak ada nilai  $E < 5$ , maka uji yang dipakai sebaiknya "Continuity Correction (a)".
3. Bila tabelnya lebih dari 2 x 2, misalnya 3 x 2, 3 x 3, dan sebagainya, maka digunakan uji "Pearson Chi Square".
4. Uji "Likelihood Ratio" dan "Linear-by-Linear Association", biasanya digunakan untuk keperluan lebih spesifik, misalnya analisis stafikasi pada bidang epidemiologi dan juga untuk mengetahui hubungan linier dua variable kategorik, sehingga kedua jenis ini jarang digunakan.

Pengambilan keputusan dilakukan menggunakan nilai signifikansi (Sig.), di mana jika nilai Sig.  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Sebaliknya jika nilai Sig.  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak (Nomor et al., 2022)

#### 4.9 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah seperangkat prinsip moral yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, terutama yang melibatkan peneliti, subjek penelitian, dan masyarakat. Aspek etika yang harus diperhatikan oleh peneliti mencakup tanggung jawab, kejujuran, menjaga kerahasiaan data, serta sikap sopan santun selama proses penelitian berlangsung (Masturoh & T, 2018)

a) Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Peneliti meminta persetujuan dari responden untuk berpartisipasi dalam penelitian secara sukarela. Responden memiliki hak sepenuhnya untuk menolak atau menerima keterlibatan dalam penelitian. Jika menyetujui, responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan sebagai bentuk partisipasi secara sadar dan sukarela.

b) Tanpa Nama (*Anonymity*)

Identitas responden dijaga sepenuhnya dengan tidak mencantumkan nama pada lembar kuesioner. Sebagai gantinya, peneliti memberikan kode tertentu pada setiap kuesioner guna memastikan kerahasiaan identitas partisipan.

c) Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Seluruh data yang dikumpulkan selama proses penelitian dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Data yang disajikan hanya ditampilkan dalam bentuk agregat atau kelompok, tanpa mengungkapkan identitas pribadi responden.

d) Keseimbangan Manfaat dan Risiko (*Balancing Harms and Benefits*)

Penelitian ini dirancang untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi peneliti maupun responden. Peneliti berupaya meminimalkan risiko atau dampak negatif yang mungkin timbul selama pelaksanaan penelitian, serta

memastikan bahwa penelitian dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat melalui pendekatan yang aman dan berdasarkan bukti ilmiah.

